

**PENERAPAN MODEL *QUANTUM TEACHING*
DALAM PENINGKATAN PEMBELAJARAN IPS SISWA KELAS IV
SD NEGERI SIDOMULYO**

Siti Amirotnun¹, Wahyudi², Kartika Chrysti S.³
PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Kepodang 67A Panjer Kebumen
e-mail: amyazzara@rocketmail.com
1 Mahasiswa, 2,3 Dosen PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret

Abstract: *Application of Quantum Teaching Model in improving learning of social studies of fourth grade students of SD Negeri Sidomulyo. The purpose of this research is describing the application of quantum teaching in improving learning of social studies and improve learning of social studies in IV grade Elementary School. This research is Classroom Action Research (CAR). This research consisted of three cycles held during nine meetings. Each meetings comprised of four steps: planning, implementation, observation, and reflection. Result of this research indicate that application of quantum teaching model with the right procedur can be able to improve the learning and outcomes of social studies of fourth grade in elementary school.*

Keywords: *quantum teaching, learning, social studies*

Abstrak: **Penerapan Model *Quantum Teaching* dalam Peningkatan Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Sidomulyo.** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model *quantum teaching* dalam pembelajaran IPS dan meningkatkan pembelajaran IPS di kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini terdiri dari tiga siklus yang dilaksanakan selama sembilan pertemuan. Pada setiap pertemuan terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *quantum teaching* dengan langkah yang tepat dapat meningkatkan pembelajaran dan hasil belajar IPS di kelas IV Sekolah Dasar.

Kata Kunci: *quantum teaching, pembelajaran, IPS*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu dan teknologi yang sangat pesat saat ini mempercepat modernisasi di segala bidang sehingga menimbulkan persaingan yang sangat ketat antar bangsa. Untuk menghadapi keadaan tersebut diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Upaya pemerintah Indonesia dalam mewujudkan terapainya sumber daya manusia diwujudkan melalui program pendidikan nasional yang tercantum dalam pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional tersebut sejalan dengan tujuan yang hendak dicapai melalui pembelajaran IPS, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi

sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat (Nurhadi, 2011: 6).

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional serta tujuan pembelajaran IPS tersebut maka diperlukan strategi untuk menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif. Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu faktor guru, faktor siswa, kurikulum, dan lingkungan (Sumiati dan Asra, 2009: 6). Dari keempat faktor tersebut guru memegang peranan yang penting dalam mencipta-kan keberhasilan proses pembelajaran. Dalam hal ini guru sebagai pendidik dituntut untuk mampu menciptakan proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, kurikulum yang berlaku saat ini, serta lingkungan belajar siswa dengan teknik dan metode pembelajaran yang sesuai.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan terhadap proses pembelajaran IPS kelas IV yang berlangsung di SD Negeri Sidomulyo guru masih menerapkan proses pembelajaran konvensional. Proses pembelajaran sepenuhnya masih terpusat pada guru dan siswa bersifat pasif. Siswa hanya sekedar mengikuti pelajaran IPS yang diajarkan guru di dalam kelas, yaitu hanya dengan mendengarkan ceramah guru dan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru tanpa adanya respon, kritik, dan pertanyaan dari siswa kepada guru sebagai *feed back* atau umpan balik dalam proses pembelajaran. Selain itu guru belum menggunakan media dalam melaksanakan pembelajaran.

Kenyataan tersebut merupakan sesuatu yang perlu dipikirkan dan dicari jalan keluarnya agar pembelajaran IPS dapat berlangsung baik sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Salah satu alternatif yang diduga mampu untuk mengatasi masalah tersebut adalah melalui inovasi model pembelajaran. Model pembelajaran yang diterapkan hendaknya mampu membuat siswa terlibat di dalamnya secara utuh. Model pembelajaran merupakan salah satu alat untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan dan merupakan salah satu komponen yang harus dikuasai oleh guru karena dengan menguasai model dan metode pembelajaran guru dapat mengkomunikasikan bahan pelajaran dengan baik dan menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Adapun model pembelajaran yang peneliti pilih untuk mengatasi masalah tersebut adalah model *quantum teaching*. Melalui penerapan model ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam upaya mencapai ke arah tujuan penelitian ini, yaitu untuk meningkatkan pembelajaran IPS, maka penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Penerapan Model *Quantum*

Teaching dalam Peningkatan Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Sidomulyo Kecamatan Ambal Tahun Ajaran 2012/ 2013".

Winataputra (2001) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran (Sugiyanto, 2009: 3).

Pendapat di atas sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Trianto (2009: 53) yang mendefinisikan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.

Model pembelajaran yang dikembangkan pada saat ini banyak sekali jenisnya. Sugiyanto (2009: 3) mengungkapkan ada banyak model atau strategi pembelajaran yang dikembangkan oleh para ahli dalam usaha mengoptimalkan hasil belajar siswa, diantaranya yaitu model pembelajaran kontekstual, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran *quantum teaching* model pembelajaran terpadu, dan model pembelajaran berbasis masalah. Dari berbagai macam jenis-jenis model pembelajaran yang telah diungkapkan di atas, penulis mencoba untuk menerapkan model *quantum teaching* dalam penelitian tindakan kelas ini untuk meningkatkan pembelajaran IPS siswa kelas II SD Negeri Sidomulyo.

Kusmana (2010: 61) mendefinisikan bahwa *quantum teaching* adalah prosedur pembelajaran yang dikembangkan dari suatu metode pembelajaran dengan rancangan penyajian dan fasilitas belajar

yang me-nyenangkan, mengaktifkan, dan men-janjikan hasil belajar yang optimal.

Dalam proses pembelajaran dengan model *quantum teaching* memiliki dua unsur yang menjadi faktor penentu kesuksesan belajar siswa, yaitu unsur konteks dan unsur isi (DePorter, Reardon, Nourie, 2012: 37). Konteks berkaitan dengan lingkungan pembelajaran, sedangkan isi berkaitan dengan isi pembelajaran.

Dimensi konteks dalam *quantum teaching* dapat dikelompokkan menjadi empat bagian, yaitu (1) suasana belajar yang menggairahkan, (2) landasan yang kukuh, (3) lingkungan yang men-dukung, dan (4) rancangan belajar yang dinamis. Sedangkan dimensi isi me-liputi empat bagian, yaitu (1) penyajian yang prima, (2) fasilitasi yang luwes, (3) ketrampilan belajar untuk belajar, dan (4) ketrampilan hidup (DePorter, Reardon, dan Nourie, 2012: 38).

Setiap model pembelajaran pada umumnya memiliki prosedur pembelajaran yang khas. Demikian halnya dengan model *quantum teach-ing*. A'la (2012: 34-39), Anitah (2009: 79), DePorter, Reardon, dan Nourie (2012: 39-40), Kusmana (2010: 65), Sa'ud (2009: 129), serta Sugiyanto (2009: 84) menyatakan bahwa dalam pelaksanaannya ada enam tahap langkah pembelajaran dengan model *quantum teaching* yang dikenal dengan istilah "TANDUR" yang merupakan akronim dari kata tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, dan rayakan.

Selanjutnya Kusmana (2010: 65-67) menjelaskan penerapan dari masing-masing langkah tersebut sebagai berikut. (1) Tumbuhkan, langkah ini sebagai kegiatan awal pembelajaran. Sasaran kegiatan ini adalah menumbuhkan semangat dan gairah (motivasi) siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, (2) alami, dalam langkah ini kegiatan yang utama adalah memberikan pengalaman kepada para siswa agar mereka memahami semua informasi dan pengetahuan yang mereka miliki, (3) namai, langkah ini memberikan

kesempatan kepada siswa untuk belajar menemukan konsep, berlatih berfikir, menemukan konsep, dan me-nemukan teknik belajar yang tepat sesuai dengan kemampuannya, (4) demonstrasikan, langkah ini merupakan pemberian kesempatan atau peluang kepada siswa untuk menerjemahkan atau menerapkan ilmu pengetahuan yang telah mereka miliki ke dalam situasi yang berbeda, (5) ulangi, langkah ini merupakan kegiatan untuk memberikan penguatan pemahaman siswa terhadap sejumlah pengetahuan dan informasi, (6) rayakan, perayaan merupakan pemberian peng-hargaan atau penghormatan kepada siswa atas keberhasilannya dan kesuksesannya dalam belajar.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah 1) *bagaimana penerapan model quantum teaching* dalam peningkatan pembelajaran IPS siswa kelas IV SD Negeri Sidomulyo?, 2) apakah penerapan model *quantum teaching* dapat meningkatkan pem-belajaran IPS siswa kelas IV SD Negeri Sidomulyo?, 3) apa kendala dan solusi penerapan model *quantum teaching* dalam peningkatan pembelajaran *quantum teaching* siswa kelas IV SD Negeri Sidomulyo?.

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk mendeskripsikan pe-nerapan model quantum teaching dalam peningkatan pembelajaran IPS siswa kelas IV SD Negeri Sidomulyo, 2) untuk meningkatkan pembelajaran IPS siswa kelas IV SD Negeri Sidomulyo, 3) untuk menemukan kendala dan solusi penerapan model *quantum teaching* dalam peningkatan pembelajaran IPS siswa kelas IV SD Negeri Sidomulyo.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Sekolah Dasar pada semester II tahun ajaran 2012/2013, yakni September 2012 sampai dengan bulan April 2013. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD

Negeri Sidomulyo dengan jumlah 16 siswa, yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan.

Sumber data yang digunakan peneliti yaitu siswa, peneliti, teman sejawat, dan dokumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes, wawancara, observasi, dan dokumen-tasi. Alat pengumpul data yang digunakan yaitu lembar tes, pedoman wawancara, lembar observasi, dan kamera video. Uji validitas yang digunakan yaitu dengan triangulasi sumber pengumpulan data dan triangulasi teknik pengumpulan data. Analisis data yang digunakan peneliti yaitu analisis dengan teknik statistik deskriptif dan deskriptif kualitatif.

Indikator kinerja penelitian yang digunakan yaitu 1) 85% untuk penerapan model *quantum teaching* yang benar hingga tercapai peningkatan pembelajaran, 2) 85% proses pembelajaran siswa, 3) 85% hasil belajar dengan model *quantum teaching* diukur dari hasil tes IPS dengan KKM 70.

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini berbentuk siklus. Penelitian yang dilaksanakan terdiri dari tiga siklus, masing-masing tiga kali pertemuan. (Arikunto, 2010: 17) menyatakan bahwa “secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi”.

Pada siklus pertama materi yang dipelajari adalah tentang pemanfaatan sumber daya alam. Pada siklus kedua materi yang dipelajari yaitu tentang teknologi produksi. Sedangkan pada siklus ketiga materi yang dipelajari adalah teknologi komunikasi dan teknologi transportasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan kelas ini dilakukan dengan tiga siklus. Setiap siklusnya terdiri dari tiga pertemuan,

dengan alokasi waktu 3×35 menit setiap pertemuan. Kegiatan pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *quantum teaching*. Adapun langkah-langkah tersebut yaitu menggunakan enam langkah yang dikenal dengan istilah “TANDUR”. Keenam langkah tersebut yaitu (1) tumbuhkan yang meliputi guru meng-kondisikan kelas, melakukan apersepsi, menyampaikan orientasi, dan pemberian motivasi, (2) alami, guru menyampaikan materi dan mengaitkannya dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki siswa, (3) namai, guru membimbing siswa melakukan diskusi untuk menemukan konsep baru, (4) demonstrasikan, guru membimbing siswa melaksanakan presentasi hasil diskusinya di depan kelas, (5) ulangi, guru menyimpulkan materi bersama siswa, memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, memberi waktu kepada siswa untuk mencatat materi, memberikan soal evaluasi, dan mengoreksi pekerjaan siswa, (6) rayakan, guru memberikan penghargaan terhadap siswa dan kelompok yang berprestasi.

Semakin baik langkah pembelajaran yang digunakan dan semakin siswa bersemangat belajar maka hasil belajar pun meningkat. Pada siklus I hasil yang dicapai sudah cukup baik, namun masih belum mencapai indikator penelitian yang ditetapkan sehingga pelaksanaan tindakan dilanjutkan ke siklus II untuk memperbaiki ke-kurangan-kekurangan yang ditemui pada siklus I. Hasil pelaksanaan tindakan siklus II terjadi peningkatan dan sudah mencapai indikator penelitian yang ditetapkan. Akan tetapi peneliti merasa belum cukup puas sehingga melanjutkan ke siklus III. Hasil pelaksanaan tindakan siklus III sangat memuaskan sehingga peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian tindakan kelas ini. Berikut hasil pelaksanaan tindakan siklus I-III.

Tabel 1. Persentase Penerapan Model *Quantum Teaching*

Pencapaian indikator			Ket.
S I	S II	S III	Meningkat
75,75%	86,90%	90,45%	

Data di atas diperoleh dengan mengadakan pengamatan terhadap guru dan siswa saat melaksanakan pembelajaran dengan model *quantum teaching*.

Tabel 2. Perbandingan Rata-rata Nilai Hasil Belajar Siswa

No	Tahapan	Rata-rata Nilai
1	Siklus I	75,61
2	Siklus II	83,54
3	Siklus III	87,29

Tabel 3. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar

No	Tahapan	Persentase Ketuntasan
1	Siklus I	81,25%
2	Siklus II	87,50%
3	Siklus III	100,00%

Berdasarkan tabel 3, persentase ketuntasan hasil belajar selalu mengalami kenaikan setiap siklusnya dan dapat mencapai KKM (70).

Pelaksanaan tindakan penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus dan masing-masing siklus terdiri dari tiga pertemuan. Dari pelaksanaan tindakan selama tiga siklus, diketahui bahwa keaktifan, kerja sama, dan kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS yang dilakukan dengan menerapkan model *quantum teaching* mengalami peningkatan sehingga hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Peneliti melaksanakan tindakan dengan melakukan perbaikan-perbaikan mulai dari siklus I hingga siklus III. Setelah pelaksanaan tindakan dilakukan hingga siklus III, diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti dengan menerapkan model *quantum teaching* mulai dari siklus I

sampai siklus III telah dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah yang telah direncanakan. Kekurangan-kekurangan yang ditemui pada saat pembelajaran berlangsung diperbaiki pada pertemuan-pertemuan selanjutnya sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan lebih baik sesuai dengan yang diharapkan.

Dengan penerapan pembelajaran yang semakin baik oleh guru berdampak positif terhadap proses belajar yang dialami oleh siswa. Pada pelaksanaan siklus I siswa masih kaku dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru karena belum terbiasa, tetapi siswa terlihat senang dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru juga terlihat masih kaku dalam menerapkan pembelajaran sehingga pelaksanaan pembelajaran masih belum berjalan dengan maksimal dan masih ditemukan banyak kekurangan. Meskipun masih ditemukan banyak kekurangan tetapi pelaksanaan pembelajaran sudah dapat meningkatkan hasil belajar yang dicapai oleh siswa jika dibandingkan dengan hasil *pretest*. Pada pelaksanaan tindakan siklus I, siswa yang telah mencapai KKM (70) sebanyak 81,25% dengan rata-rata nilai 75,61. Dengan demikian indikator kinerja pada penelitian ini belum tercapai sehingga peneliti merencanakan dan melaksanakan tindakan perbaikan siklus II.

Pada pelaksanaan tindakan siklus II, pembelajaran sudah dapat berjalan dengan lebih baik dan lebih tertib jika dibandingkan dengan pelaksanaan pada siklus I. Pada siklus II guru terlihat lebih menguasai kelas sehingga dapat membimbing siswa dengan baik untuk mengikuti proses pembelajaran. Pada siklus II ini siswa terlihat lebih sungguh-sungguh dan kompak dalam melakukan kerja sama menyelesaikan tugas, dan mereka juga lebih aktif menanggapi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan presentasi yang dilakukan kelompok. Perayaan yang dilakukan oleh guru pada akhir pembelajaran membuat siswa lebih senang. Perbaikan-perbaikan yang dilakukan pada

siklus II berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Pada pada siklus II ini siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 14 siswa atau 87,50% dan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 2 siswa atau 12,50% dan rata-rata nilai yang dicapai yaitu 83,54. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini telah mencapai indikator kinerja yang ditetapkan, tetapi dalam pelaksanaannya masih belum sempurna dan peneliti merasa belum puas. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melaksanakan ke siklus selanjutnya, yaitu siklus III.

Pada pelaksanaan tindakan siklus III pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru semakin baik karena kekurangan pada siklus sebelumnya telah diperbaiki. Pada siklus III ini proses belajar siswa mengalami kenaikan, siswa terlihat lebih berani untuk mengungkapkan pemikirannya dan berani memberikan tanggapan terhadap presentasi yang dilakukan oleh kelompok. Dengan semakin meningkatnya proses belajar yang dilakukan oleh siswa membuat hasil belajar yang lebih baik. Pada siklus III ini 16 siswa atau 100% sudah dapat mencapai KKM yang telah ditentukan dan rata-rata nilai yang dicapai yaitu 87,29. Hasil yang dicapai pada siklus III sudah sangat baik dan peneliti merasa puas dengan hasil tersebut. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian tindakan kelas ini.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas tentu tidak terlepas dari adanya kendala yang ditemui saat pelaksanaan tindakan. Berdasarkan analisis siklus I, siklus II, dan siklus III peneliti menemukan kendala dalam menerapkan model pembelajaran *quantum teaching*, yaitu (1) apersepsi dan motivasi yang dilakukan oleh guru kurang bervariasi, (2) penguasaan kelas masih kurang sehingga masih ada siswa yang bermain saat pembelajaran berlangsung, (3) bimbingan yang dilakukan oleh guru saat diskusi masih belum optimal masih ada siswa yang kurang berpartisipasi dalam kelompok, (4)

saat melaksanakan presentasi di depan kelas masih ada siswa yang malu-malu dan belum berani untuk memberikan tanggapan.

Dari siklus I, siklus II, dan siklus III peneliti mengatasi kendala-kendala yang terjadi dengan melakukan kegiatan berikut: (1) guru perlu melakukan variasi saat memberikan apersepsi dan motivasi, (2) guru perlu meningkatkan penguasaan kelas sehingga siswa lebih memperhatikan pelajaran, (4) guru perlu memberikan bimbingan secara menyeluruh sehingga semua siswa dapat berpartisipasi aktif dalam melaksanakan diskusi, (4) guru harus memotivasi siswa agar lebih berani dalam melakukan presentasi di depan kelas dan memberikan tanggapan.

SIMPULAN DAN SARAN

Penerapan model *quantum teaching* dalam pembelajaran IPS di kelas IV Sekolah Dasar, dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pada pelaksanaan tindakan penerapan model *quantum teaching* peneliti menggunakan enam langkah pembelajaran yang dikenal dengan istilah "TANDUR". Keenam langkah tersebut yaitu (1) tumbuhkan, (2) alami, (3) namai, (4) demonstrasikan, (5) ulangi, dan (6) rayakan..

Penerapan model *quantum teaching* dengan langkah yang tepat dapat meningkatkan pembelajaran IPS siswa kelas IV SD Negeri Sidomulyo Tahun Ajaran 2012/2013.

Kendala yang ditemukan dalam penerapan model *quantum teaching* untuk meningkatkan pembelajaran IPS siswa kelas IV SD Negeri Sidomulyo tahun ajaran 2012/2013 adalah sebagai berikut: (1) apersepsi dan motivasi kurang bervariasi, (2) penguasaan kelas masih kurang, (3) bimbingan yang dilakukan oleh guru saat diskusi masih belum optimal, (4) saat melaksanakan presentasi di depan kelas masih ada siswa yang malu-malu dan belum berani untuk memberikan tanggapan. Adapun solusinya, yaitu: (1) guru perlu

me-lakukan variasi saat memberikan apersepsi dan motivasi, (2) guru perlu meningkatkan penguasaan kelas sehingga siswa lebih memperhatikan pelajaran, (4) guru perlu memberikan bimbingan secara menyeluruh sehingga semua siswa dapat berpartisipasi aktif dalam melaksanakan diskusi, (4) guru harus memotivasi siswa agar lebih berani dalam melakukan presentasi di depan kelas dan memberikan tanggapan.

Berdasarkan simpulan tersebut, penggunaan model *quantum teaching* yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV Sekolah Dasar. Namun, ada beberapa saran dari peneliti, yaitu: (1) Pertimbangan dalam menggunakan model *quantum teaching* yaitu waktu, biaya, serta tenaga, sehingga diharapkan perlu perencanaan yang tepat agar tindakan dapat berjalan efektif dan efisien; (2) Pembelajaran dengan model *quantum teaching* dapat berjalan secara efektif dan efisien jika didukung oleh keterampilan guru dalam mengelola kelas; (3) Penerapan model *quantum teaching* dapat meningkatkan keantusiasan dan keaktifan belajar serta prestasi belajar siswa; (4) Siswa sebaiknya ikut berpartisipasi aktif dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat memahami materi pelajaran dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- A'la, M. (2012). *Quantum Teaching*. Jogjakarta: Diva Press.
- Anitah, S. (2009). *Teknologi Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- DePorter, B., Reardon, M., & Nourie, S. (2012). *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Mizan Pustaka
- Kusmana, S. (2010). *Model Pembelajaran Siswa Aktif*. Jakarta: Sketsa Aksara Lalitya.
- Nurhadi. (2011). *Menciptakan Pembelajaran IPS Efektif dan Menyenangkan*. Jakarta: Multi Kreasi Satu Delapan.
- Sa'ud, U. S. (2009). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyanto. (2009). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS Surakarta.
- Sumiati & Asra. (2009). *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Trianto. (2011b). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Surabaya: Bumi Aksara.